

## **Pengelolaan Program Pelatihan Kerajinan Batik Bagi Ibu-ibu PKK di Desa Betojo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

**Ulumul Istifaiyah**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Unesa, email : [ananda.iis91@gmail.com](mailto:ananda.iis91@gmail.com)

**Dr. Widodo M.Pd**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Unesa, email : [widodo@unesa.ac.id](mailto:widodo@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan program pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK, menggunakan lima fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan sikap tertentu dalam proses peningkatan potensi diri sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Salah satu pelatihan yang berguna untuk mengembangkan potensi daerah adalah pelatihan pembuatan batik tulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan non partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 25 orang peserta dan informan terdiri dari 1 orang tutor, 5 pengelola, dan 1 orang tokoh masyarakat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK di Desa Betojo Guci Manyar-Gresik sudah cukup baik. Ditunjukkan dengan adanya peserta belajar yang belum bisa membuat batik dengan baik dan benar sehingga bisa membuat batik, dengan tujuan awal juga untuk mengembangkan potensi pada peserta belajar dan menjadikan desa Betojo Guci sebagai desa sentra batik.

**Kata kunci: pengelolaan program, pelatihan kerajinan batik.**

### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe the management of batik craft training program for PKK mother, using five management functions namely Planning, Organizing, Implementation, Supervision, and Evaluation. The training aims to develop certain skills, knowledge, and attitudes in the process of improving self-potential in accordance with the needs and potential of the region. One of the training that is useful to develop the potential of the area is the training of batik making.*

*This research uses qualitative approach. Data collection techniques are in use through in-depth interviews, participants and non participant observation, and documentation. The subjects consisted of 25 participants and informant consisted of 1 tutor, 5 managers, and 1 public figure. Data validity technique in this research using triangulation of source and theory, technique of data analysis which used in this research include data reduction, data presentation, and data verification.*

*The results showed that the management of batik craft training program for PKK women in Betojo Guci Village Manyar-Gresik was good enough. Evidenced by the participants who can not learn to learn batik well and correctly so that can make batik, with the initial goal is also to develop the potential of participants learn and make village Betojo Guci as batik center village.*

**Keywords: program management, batik craft training.**

### **PENDAHULUAN**

Sebuah kehidupan itu memang memerlukan pegangan yang kuat untuk mengarahkan kita ke jalur yang benar dan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, itu semua memang melalui sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang seharusnya tidak bisa lepas dalam kehidupan manusia, karena dibekali sebuah pengetahuan

manusia mampu menjadi makhluk Tuhan yang seutuhnya.

Secara umum pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Sistem pendidikan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Di Negara Republik Indonesia, kegiatan pendidikan baik untuk memenuhi kebutuhan perorangan maupun masyarakat, bangsa, dan Negara dibagi dalam tiga jalur pendidikan sebagai bagian dari satu sistem pendidikan nasional. Jalur pendidikan adalah wahana yang dialami peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Komar (2006:213) mengatakan bahwa pendidikan Luar Sekolah memiliki keleluasaan jauh lebih besar daripada pendidikan formal untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung semakin cepat menimbulkan kebutuhan yang beraneka ragam, semakin luas dan semakin banyak untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar, baik secara kognitif maupun afektif lembaga pendidikan membuat berbagai institusi di bidang pendidikan.

Menurut Hersey dan Blanchard (Sudjana, 2004:17), “pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi”. Menurut pendapat Stoner (Sudjana 2004:17) mengatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut terdapat tiga dimensi penting. Dimensi pertama, bahwa dalam manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, kepala, komandan, ketua) bersama orang lain, baik perorangan maupun kelompok. Dimensi kedua menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai.

Dimensi ketiga bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi sehingga, tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi. Menurut Nadler (Anwar 2006:163) “pelatihan (*training*) adalah pembelajaran pengembangan individual yang bersifat mendesak karena adanya kebutuhan sekarang”.

Pelatihan yang diberikan oleh pendidikan Luar Sekolah kepada ibu-ibu PKK oleh Dinas Tenaga Kerja adalah berupa pemberian pelatihan kerajinan batik, untuk mengarahkan pada ibu-ibu PKK tentang bagaimana cara mengelola program pelatihan kerajinan batik yang melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, dan evaluasi dengan benar.

Menurut Pasal 1 ayat 9 Undang-undang No. 13 Tahun 2003, “Kebutuhan kerajinan yang lebih kreatif dan pada diri kita harus dikembangkan agar dapat bersaing dengan tantangan kerja yang akan datang. Apabila kita tidak mau berkembang dengan potensi-potensi keterampilan kerja yang sudah ada, kita akan selangkah lebih belakang daripada orang-orang kreatif yang mau mengasah kerajinannya”.

Keunikan dalam penelitian ini adalah ketika kita berbicara tentang alasan mengapa dipilih pelatihan kerajinan batik ini dikarenakan, pelatihan kerajinan batik merupakan salah satu tantangan dunia kerja yang ada dan kurangnya kerajinan yang dimiliki. Dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga. Kurangnya perhatian kepada ibu-ibu rumah tangga terhadap kreatifitas yang dimiliki, agar dapat berkembang, selain hal tersebut masih banyak ibu-ibu yang belum menguasai teknik batik, sehingga dari identifikasi kebutuhan tersebut pelatihan batik dirasa merupakan satu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di desa Betojo Guci kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sehingga mendorong penulis agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Mengapa dipilihnya desa Betojo Guci sebagai lokasi program pelatihan batik karena memiliki karakteristik diantaranya: memiliki warga masyarakat yang sanggup mendukung pengelolaan program pelatihan batik dimana terdapat 60% dari ibu rumah tangga di desa Betojo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga memiliki banyak waktu luang dan adanya dukungan dari pemerintah kabupaten, pemerintah desa, dan pemerintah daerah setempat.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa penggerak kader PKK dan pegawai Kelompok Swadaya Masyarakat di desa Betojo Guci bahwa dengan adanya pelatihan batik anggota ibu-ibu PKK

yang sebelumnya tidak bisa membatik menjadi bisa membatik dengan baik dari hasil mengikuti pelatihan. Hal ini yang dilakukan oleh desa Betoyo Guci Manyar Gresik yang telah didukung penuh oleh disnaker kabupaten Gresik, sehingga pihak disnaker Gresik memberikan pelatihan batik ini kepada ibu-ibu PKK yang berminat, karena tidak semua ibu-ibu PKK berminat mengikuti pelatihan tersebut. Peserta yang dilatih adalah para ibu-ibu PKK, sebanyak 25 peserta yang merupakan ibu-ibu berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Instruktur Batik Ibu Arti menjelaskan pelatihan ini sebagai upaya menggali potensi-potensi yang ada di Desa-desanya agar mereka mempunyai keahlian. Pelatihan ini kami berikan berupa teknik membatik celup dan batik tulis dengan warna sistetis dan warna Alam. Terkait dengan bahan pewarnaan kita sesuaikan dengan kemampuan ekonominya, karena batik itu yang paling mahal adalah pewarnaan. Seperti pelatihan kali ini, kami menggunakan pewarna yang murah agar nanti dalam membuat batik di desanya, mereka juga di harapkan menggunakan pewarna yang murah sesuai dengan kemampuan pembeli, sehingga harganya terjangkau oleh warga. Disini kami memberikan kebebasan untuk berekspresi, sehingga nantinya kami akan mendapatkan hasil yang beraneka ragam, memang dari hasil pelatihan ini cukup lumayan baik, kami sengaja memberikan pelatihan batik tulis, karena sesuai dengan keputusan UNESCO yang diakui adalah batik tulis.

Sementara itu Kepala Dinas Tenaga Kerja Edi Purwanto melalui Kabag Humas Pemkab Gresik Andy hendro wijaya menjelaskan pelatihan ini bertujuan untuk menggali potensi bagi ibu-ibu yang mempunyai kemampuan membatik, dengan pelatihan ini di harapkan nantinya di Gresik ada Desa Sentra Batik. Di harapkan Desa Betoyo Guci nantinya sebagai Desa Sentra Batik. Ke depan kami juga akan menciptakan desa-desa sentra Batik. Karena Desa Betoyo Guci nantinya akan di jadikan Desa Sentra Batik, maka setiap peserta pelatihan Batik di berikan bantuan berupa kompor gas, dandang, timbangan bahan membatik serta peralatan membatik.

Untuk mengetahui secara detail bagaimana manajemen atau pengelolaan program pelatihan kerajinan batik berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui kiranya bagaimana mengelola program pelatihan dengan baik. Maka hal tersebut menggugah peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Pengelolaan Program Pelatihan**

## **Batik Bagi Ibu-ibu PKK di Desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”**

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pengelolaan atau manajemen program pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK di desa Betoyo Guci kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Informan pada penelitian ini sebanyak 15 informan utama yaitu peserta belajar program pelatihan kerajinan batik serta informan pendukung yaitu fasilitator, instruktur, pengelola, dan kader PKK di desa Betoyo Guci Manyar-Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan non partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 25 orang peserta dan informan terdiri dari 1 orang tutor, 5 pengelola, dan 1 orang tokoh masyarakat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori, teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk keabsahan data dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan teknik-teknik meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK di Desa Betoyo Guci Manyar-Gresik sudah cukup baik. Di buktikan dengan adanya peserta belajar yang belum bisa membatik dengan baik dan benar sehingga bisa membatik, dengan tujuan awal juga untuk mengembangkan potensi pada peserta belajar dan menjadikan desa Betoyo Guci sebagai desa sentra batik.

#### **Pembahasan**

pengelolaan program pelatihan menggunakan prinsip manajemen dari teori Siagin (D. Sudjana, 2004:51) mengemukakan 5 (lima) fungsi manajemen serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelatihan kerajinan batik. Dari hasil penelitian yang sudah di jabarkan maka dapat diambil tema sesuai dengan fokus masalah yaitu:

### **1. Perencanaan pelatihan kerajinan batik di desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Jika teori ini dihubungkan dengan temuan di lapangan menunjukkan bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan pada ibu-ibu PKK sudah sesuai dengan teori yang dikutip dari Sudjana tersebut dimana dalam perencanaan pelatihan kerajinan batik ada perencanaan instruktur atau tutor, perencanaan pembiayaan, perencanaan sarana dan prasarana pelatihan.

### **2. Pengorganisasian pelatihan kerajinan batik di desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Drs. M. Manullan G, pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan. analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengeorganisasian yang dilakukan pada ibu-ibu PKK di Betoyo Guci Manyar Gresik antara lain melakukan pembentukan struktur organisasi pelaksanaan kegiatan, dan pembagian tugas.

### **3. Penggerakkan pelatihan kerajinan batik di desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sondang P. Saiagian, penggerakkan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam prakteknya penggerakkan mempunyai enam fungsi manajemen yaitu motivator, pembimbing, penjalin hubungan, komunikasi, pemberi, dan pelaksana Pembina.

### **4. Pengawasan pelatihan kerajinan batik di desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siagian pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya

### **5. Penilaian pelatihan kerajinan batik di desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Menurut analisis peneliti jika di kaitkan dengan teori dalam penelitian ini penilaian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian

informasi untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran penilaian dapat meliputi:

1) keseluruhan fungsi manajemen, sejak rencana sampai pengembangan.

2) Seluruh komponen, proses hasil, dan pengaruh suatu program pendidikan luar sekolah.

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam pencapaian tujuan, dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun.

Penilaian berperan untuk menghimpun, mengelola, dan menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut upaya, justifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan, dan pengembangan pendidikan luar sekolah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pengelolaan program pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK di desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara luar sekolah. Perencanaan program pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK di Desa Batoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik mencakup 5 (lima) indikator yaitu: Identifikasi kebutuhan, Perencanaan kurikulum, Perencanaan tutor, Perencanaan pembiayaan, Perencanaan sarana dan prasarana.
2. Pengorganisasian merupakan upaya melibatkan semua sumber manusia kedalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, meliputi tenaga manusia fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia. Pengorganisasian program pelatihan kerajinan batik telah mencakup aspek yaitu Pembentukan oraganisasi, Pembagian tugas, Menjalin hubungan kemitraan dengan lembaga lain.
3. Penggerakkan meliputi pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Penggerakkan program pelatihan kerajinan batik ini meliputi cara tutor dalam memotivasi peserta belajar, upaya tutor dalam menumbuhkan kreatifitas peserta belajar.
4. Pengawasan dilakukan oleh pengelola terhadap para penyelenggara dan pelaksana program.

Pengawasan program pelatihan kerajinan batik telah di laksanakan pada pelatihan kerajinan batik, meliputi: Tingkat kedisiplinan peserta belajar dan tutor, Kemampuan tutor dalam melakukan pembelajaran, Persiapan pengelola dalam menyiapkan pelatihan kerajinan batik.

5. Penilaian berperan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan untuk menghimpun, mengelola, dan menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut upaya, judifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan dan pengembangan pendidikan luar sekolah, penilaian program pelatihan kerajinan batik yang termasuk penilaian dari para peserta belajar dalam pelatihan kerajinan batik ini adalah: Peserta dapat pengetahuan tentang bagaimana cara membuat yang baik dan benar, Peserta belajar mempunyai kreatifitas dalam hasil karya kerajinan batik.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pengelolaan program pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK di desa Betojo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, seta kesimpulan dari studi ini. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Perencanaan pelatihan kerajinan batik bagi ibu-ibu PKK di desa Betojo Guci Kecamatan Manyar kabupaten Gresik ini hendaknya pengelola melakukan tindak lanjut dalam hal pembuatan kurikulum untuk pelatihan kerajina batik. Agar pelatihahn kerajinan batik mempunyai pedoman pelatihan.
2. Pengorganisasian program pelatihan kerajinan batik telah mencakup aspek yaitu Pembentukan organisasi, Pembagian tugas, Menjalin hubungan kemitraan dengan lembaga lain.
3. Penggerakkan program pelatihan kerajinan batik ini meliputi cara tutor dalam memotivasi peserta belajar, upaya tutor dalam menumbuhkan kreatifitas peserta belajar. Peningkatan jalinan hubungan mitra kerja dengan persusahaan agar mengembangkan jaringan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung tindak lanjut program.
4. Pengawasan pelatihan kerajina batik bagi ibu-ibu PKK di desa Betojo Guci Kecamatan Manyar kabupaten Gresik perlunya tindak lanjut untuk meningkatkan kedisipilinan terhadap tutor yang sering terlambat, begitu pula dengan peserta

belajarnya, karena semakin tutor dan peserta belajarnya terlambat semakin berkurangnya waktu pembelajaran di pelatihan kerajinan batik.

5. Penilaian program pelatihan kerajinan batik yang termasuk penilaian dari para eserta belajar dalam pelatihan kerajinan batik ini adalah: Peserta dapat pengetahuan tentang bagaimana cara membuat yang baik dan benar, Peserta belajar mempunyai kreatifitas dalam hasil karya kerajinan batik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan . 2005. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bloom, Banjar masin S., etc. 1956. *Taxonomy of education Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- D. Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Falah Production.
- Fokusindo. 2012. *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- John. 2002. *Training And Development Practices In An Practis Organisation An Intervention To Enhance Organitasonal Efectiveness*. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2017 pada pukul 11.45 WIB.
- Kamil, Mustofa, 2011. *Pendidikan Non Fomal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar* (PK Kamil, Mustofa, 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: ALFABETA.
- Mathis, Robert L. dan John, H Jackson. 2009. *Human resource Management*. Edisi 10 Jakarta : Salemba Empat
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Standar Pengelola Kursus
- Riyanto, Yatim. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Siagin, Sondang P. 2002. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: falah Production.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

TIM Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1). 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 66 Tahun 2010 perubahan atas PP No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Wijayanti, Lucky dan Pritiwi, Rahayu.2013. *Seri Profesi Industri Kreatif: Menjadi Perancang Dan Rerajin Batik*. Solo:Penerbit Tiga Serangkai